

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orang tua/ Keluarga

1. Pengertian Peranan

Peran adalah kegiatan dari posisi sosial seseorang. Ketika seseorang memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya, ia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara posisi dan peran penting untuk tujuan ilmiah, karena keduanya saling bergantung. Peran didefinisikan sebagai pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu oleh masyarakat. Kumpulan peran yang dimiliki oleh seseorang disebut sebagai perangkat peran. Oleh karena itu, perangkat peran adalah keseluruhan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh seseorang karena status sosial khusus yang dijalankan.²²

Arti peranan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bagian yang dimainkan seorang pemain. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²³

2. Pengertian Orangtua

Orang tua adalah orang yang dianggap sebagai ayah dan/atau ibu kandung, atau mereka yang dihormati dan dianggap tua karena kebijaksanaan,

²²DirnoKaghoo,TeoriSosiologi,2010,p.1,<http://kaghoo.blogspot.com/2010/11/pengertianperanan.html>,

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan ,Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka.2007),ed.3, cet-4, .654

pengetahuan, keahlian, dan sebagainya, atau individu yang disegani dan dihormati dalam lingkungan tempat tinggal mereka, seperti di kampung atau kota. Oleh karena itu, definisi orang tua meliputi tidak hanya ayah dan ibu biologis, tetapi juga anggota masyarakat secara keseluruhan yang memperoleh penghargaan sebagai figur otoritatif dan bijaksana dalam lingkungan mereka²⁴. Faktanya, ahli sudah lama membahas bahwa orang tua merupakan salah satu sumber informasi utama mengenai bakat anak. Untuk mengoptimalkan hal ini, penting bagi keluarga dan sekolah untuk bekerja sama. Observasi orang tua terhadap perilaku anak di rumah, yang mungkin tidak terlihat di sekolah, seperti minat khusus dalam bidang tertentu, dapat memberikan wawasan berharga bagi sekolah atau pihak yang bertanggung jawab dalam mengidentifikasi bakat anak.²⁵

3. Peran Orang tua

Sejak awal keberadaannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tua, yang merupakan figur yang paling berperan dalam kehidupannya, termasuk dalam aspek pendidikan.²⁶ Peran orang tua memiliki dampak yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak-anak mereka. Tanggung jawab pendidikan anak tidak hanya terletak pada lingkup sekolah formal, tetapi juga meliputi peran keluarga dan lingkungan sekitar.

²⁴ Abuddin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif Hadits, (Jakarta :UIN Jakarta Press, 2005), .233

²⁵ S.C. Utami Munandar, Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk bagi para guru dan Orang tua,(Jakarta:PT Grasindo1999)cet.3.39-40

²⁶ H. Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT LKS Cemerlang, 2016).39.

⁶ Anas Salahudin, Filsafat Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 216.

Oleh karena itu, kerja sama antara semua pihak sangat penting dalam proses pembelajaran seorang anak.

Peran orang tua terhadap anak didalam keluarga sangat menentukan pendidikan anaknya, sehingga orang tua memiliki peran sebagai⁶ :

- a. Orang tua sebagai motivator perlu memberikan pendidikan di rumah dengan memberikan dorongan dan dukungan agar anak menjalankan perintah dan larangan Tuhan serta menuntut ilmu pengetahuan dan agama.
- b. Sebagai inspirator, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan ide-ide positif atau memperkenalkan kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi pengembangan kreativitas anak. Dengan memberikan dorongan ini, orang tua dapat menjadi sumber inspirasi yang memotivasi anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta memperluas wawasan mereka.
- c. Sebagai inisiator, orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengawali dan memimpin perjalanan pendidikan anak menuju perkembangan dan kemajuan yang lebih baik. Melalui kehadiran dan dedikasi mereka, orang tua menjadi tokoh utama yang memberikan arahan, dorongan, dan bimbingan yang penting dalam memastikan anak-anak meraih potensi maksimal dalam pendidikan mereka.
- d. Sebagai fasilitator, orang tua dianggap memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka dalam mengembangkan sikap sosial yang baik, serta memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, dan pendidikan, dipenuhi dengan baik.

- e. Sebagai korektor, orang tua memiliki peran untuk membimbing anak dalam memahami perbedaan antara tindakan yang baik dan yang buruk, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat dalam kehidupannya.

Pendidikan anak akan maksimal jika orang tua dapat menyediakan fasilitas yang memadai, namun hal ini tidak berarti orang tua harus memaksa diri untuk mencapainya. Sebaliknya, mereka harus berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan fasilitas anak, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan.

Dan sebagai orang tua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena dan ekonomi yang ada:²⁷

- a. Anak adalah Anugrah Tuhan yang diberikan untuk orang tua.
- b. Anak mendapatkan pendidikan pertama kali dari orang tua
- c. Orang tua adalah yang paling mengetahui dan memahami karakter anaknya.

Dengan demikian, Orang tua berperan sebagai pendidik dan pengasuh karena dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, akan tetapi juga melatih sikap dan mental pada anaknya, membantu mereka membentuk nilai-nilai, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, dalam hal ini, orang tua harus memiliki

²⁷ Chairinniza Graha, Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua (Jakarta: Anggota IKAPI,2007), 15

tanggung jawab besar untuk memastikan keberhasilan masa depan anak-anak mereka.

B. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah

Kata madrasah dalam susunan bahasa arab adalah isim makan yaitu "darasayadrusu-darsan-wa durusan wa dirasatan" yang artinya terhapus, hilang bekas, menghapus, menjadikan using, melatih, ataupun mempelajari.²⁸ sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), madrasah didefinisikan sebagai sebuah sekolah yang berlandaskan dengan agama islam.²⁹ Dari definisi di atas, madrasah memiliki beberapa makna, salah satunya sebagai tempat atau wadah untuk mengembangkan pengetahuan, menghilangkan kebodohan, dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Selain itu, madrasah juga merujuk pada institusi pendidikan yang menawarkan berbagai macam pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang beragam di bawah naungan Kementerian Agama. Sementara itu, madrasah memiliki tujuan khususnya, salah satunya adalah mencapai tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam, yakni meningkatkan prestasi belajar keagamaan tanpa mengabaikan dua sasaran utama: kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan ilmu agama sebagai landasan untuk masa depan.

Adapun tujuan dari madrasah ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

²⁸ Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, (Bnadung: Nuansa. 2010), 178.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta ; Balai Pustaka, 1990), 541.

- a. Menjadikan seorang muslim yang beriman, beryaqwa, beramal sholeh, dan berahlakul karimah.
- b. Menjadikan kepribadian Warga Negara Indonesia yang percaya diri, serta sehat jasmani, dan rohani.
- c. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap, dan prilaku terpuji, yang berguna, bagi pengembangan dirinya.
- d. Membina santri agar memiliki kemampuan unuk melaksanakan tugas hidupnya dalam bermasyarakat dan berbakti kepada allah guna mencapai kebahagiaan duni dan akhirat.

C. Pengertian Motivasi

1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.³⁰ Bahkan motivasi belajar adalah dorongan yang lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rokhaniah, yang mendorong seseorang untuk mengembangkan minat, tekad, dan semangat dalam menghadapi tantangan pembelajaran, serta membantu mereka mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi diri secara optimal demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.³¹ Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang

³⁰ Hamzah, Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

³¹ Muhamedi, PSIKOLOGI BELAJAR (Sumatra Utara: LARISPA Indonesia, 2017), 75.

berasal dari dalam dirinya untuk melakukan segala sesuatu. Motivasi atau dorongan secara umum adalah fenomena psikologis kompleks yang terjadi di dalam suatu organisme dan cenderung mempengaruhi perilaku individu terhadap pencapaian tujuan tertentu (*goal*) atau respons terhadap rangsangan tertentu (*intencive*).

2. Fungsi Motivasi

Dalam proses pembelajaran, motivasi memegang peran penting karena tanpa motivasi yang cukup, seseorang akan kesulitan dalam belajar dengan maksimal. Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan agar siswa dapat menghadirkan dedikasi penuh dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi yaitu:³²

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pendorong karena untuk mempengaruhi tingkah laku apa yang seharusnya siswa ambil dalam kegiatan belajar
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, menggerakkan tingkah laku siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga siswa dapat melaksanakannya dengan terarah.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, mengarahkan tingkah laku siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang dapat menyelesaikannya sendiri baik perbuatan yang wajib dilaksanakan maupun perbuatan yang ditinggalkan.

³² Siti Suharni dkk, Kumlan Kata Motivasi dan Kata Bijak (sumatra barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020),.3

3. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman A.M terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu sebagai berikut³³ :

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu rangsang dari luar, karena didalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁴

Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang mendorong seseorang tanpa bergantung pada stimulus eksternal. Hal ini menandakan bahwa motivasi tersebut berasal dari dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Ketika anak memiliki motivasi intrinsik, hal itu tercermin dalam dedikasinya yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan ketekunannya dalam belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Motivasi intrinsik memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku anak, menjadikan mereka lebih cenderung untuk terus belajar dan berusaha meraih prestasi terbaik. Orang yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki kendali dan disiplin diri yang baik dalam belajar karena dorongan tersebut mendorong mereka untuk berusaha keras demi mencapai tujuan yang diinginkan.

³³ Kunah, Metode Pandai Berbicara Bahasa Inggris dengan Pendekatan Penguasaan Tata Bahasa (Gramamar) dan Motivasi belajar (Jawa Barat: Penerbit Adab CV Adanu Abimata, 2021), 22.

³⁴ Endang Titik L, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 6

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Chen dan Jang motivasi ekstrinsik adalah kategori motivasi yang terkait dengan eksternal yang mempengaruhi pelajar untuk melakukan usaha.³⁵ Motivasi ekstrinsik merupakan rangsangan atau dorongan yang berasal dari luar.

Bentuk motivasi ekstrinsik melibatkan pemberian penghargaan, saran, dan dorongan dari pihak lain. Namun, hal ini tidak mengimplikasikan bahwa motivasi ekstrinsik tidak memiliki nilai penting bagi siswa dalam proses belajar-mengajar. Kehadirannya tetaplah relevan karena berbagai faktor, seperti perubahan dinamis dalam kondisi siswa atau kurangnya ketertarikan terhadap beberapa komponen pembelajaran, bisa membuat siswa membutuhkan dorongan atau motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik tidak menjadikan proses belajar sebagai hal yang intrinsik bagi siswa, melainkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu di luar kegiatan belajar itu sendiri, seperti meraih nilai tinggi, mendapatkan hadiah, penghargaan, atau bahkan untuk menghindari hukuman. Esensi dari motivasi ekstrinsik adalah tujuan yang ingin dicapai terletak di luar dari tindakan belajar itu sendiri.³⁶

4. Faktor-faktor Motivasi Belajar

³⁵ Laila Rocmawati, dkk, Faktor Pendukung Motivasi Taruna Pada Pembelajaran Aviation English Melalui E-Learning (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), . 27

³⁶ Dzakiyah, Drajat. Metode Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), . 142.

Adapun motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah:

- a. Faktor kebutuhan untuk belajar
- b. Faktor hasil belajar
- c. Faktor guru dalam membelajarkan pembelajaran
- d. Faktor lingkungan pembelajaran
- e. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan

D. Definisi Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting dalam perkembangan yang sebagian besar didapatkan melalui berbagai aktivitas, baik itu disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, mandiri atau dengan bantuan orang lain seperti guru, serta melalui berbagai sumber seperti buku atau media elektronik. Belajar dapat terjadi di sekolah, di rumah, di tempat kerja, atau di masyarakat. Tanpa proses belajar, konsep pendidikan tidak akan ada.

Menurut beberapa ahli mengemukakan tentang definisi belajar sebagai berikut. Menurut Hilgard menurutnya belajar sangat berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi-situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi ini, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan seperti dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang. Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relative

menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman.

2) Unsur-unsur Belajar

Semua kegiatan tentunya mempunyai bagian-bagian yang saling berkaitan, dan apabila salah satu bagian tersebut tidak ada maka, kegiatan tersebut akan terhambat atau pincang. Tidak jauh beda dengan kegiatan belajar didalamnya juga berpendapat bagian-bagian dalam proses belajar antara lain :

- a. Tujuan maksudnya belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan itu muncul untuk memenuhi kebutuhan.
- b. Kesiapan maksudnya, untuk dapat melakukan belajar dengan baik anak memerlukan kesiapan fisik maupun psikis, serta kematangan, persiapan dan kecakapan yang mendasarinya
- c. Situasi maksudnya, kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Adapun yang terlibat dalam situasi ini meliputi tempat, lingkungan sekitar, alat dan kondisi siswa
- d. Interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara hubungan-hubungan situasi belajar, melihat ma'na dari hubungan tersebut dan menghubungkan dengan kemungkinan percepatan tersebut.
- e. Respon, ini mungkin dapat berupa usaha-usaha, coba-coba (trial and error) atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

- f. Konsekuensinya, setiap usaha akan membawa hasil, konsekuensinya baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan. Begitu pula usaha belajar siswa pasti juga ada konsekuensinya.
- g. Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan yang dialami siswa bisa jadi menurunkan semangat dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi juga bisa sebaliknya kegagalan dapat membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, terdiri dari dua golongan, antara lain:

- a. Faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu, cuaca, letak tempatnya, sarana prasarana dan sebagainya.
- b. Faktor sosial: Adapun yang dimaksud faktor sosial itu, faktor manusia (sesama manusia) baik manusia itu (hadir) seperti dalam proses belajar anak mondar-mandir, gaduh dan sebagainya, maupun kehadiran manusia itu dapat disimpulkan (tidak langsung hadir) seperti gambar-gambar, surat-surat, lagu dan yang lainnya, yang mana kesemuanya itu dapat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar bila tidak diatur sedemikian rupa maka belajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a) Faktor psikologis, hal ini dibagi 2 macam:

Keadaan tonus jasmani pada umumnya, hal ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, seperti kesegaran dan lelah yang mempunyai pengaruh yang berbeda dengan keadaan badan yang sedang tidak segar dan lelah ketika belajar.

Fungsi panca indra, berfungsinya panca indra merupakan syarat agar belajar itu bisa berlangsung dengan baik, sedangkan mata dan telinga. Adalah panca indra yang mempunyai peran sangat penting dalam pembelajaran.

- b) Faktor psikologis. Faktor psikologis adalah keadaan diri atau kejiwaan individu sendiri, misalnya, merasa senang dan tertarik terhadap mata pelajaran yang minat untuk membacanya.

E. Keagamaan

1. Pengertian keagamaan

Keagamaan merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan ajaran, praktik, dan keyakinan dalam suatu agama tertentu, terutama agama Islam atau konten keislaman. Istilah keagamaan dalam konteks penelitian ini menitikberatkan pada ajaran dan materi yang berkaitan dengan Islam. Secara etimologis, dalam bahasa Arab, kata "agama" berasal dari kata "adin", yang mengacu pada serangkaian peraturan yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya yang beribadah kepada-Nya, baik dalam aspek kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Secara eksplisit, dalam konteks ini, keagamaan merujuk pada penghayatan iman atau pelaksanaan praktik-praktik keagamaan

yang memungkinkan individu untuk menyatukan pengalaman iman dengan unsur-unsur yang mungkin sangat tidak dikenal atau tidak biasa baginya.³⁷

Terdapat pandangan lain yang menyatakan bahwa keagamaan adalah sebuah sistem keyakinan terhadap keberadaan yang mutlak, serta sebuah kerangka normatif yang mengatur interaksi manusia dengan manusia dan alam lainnya, yang selaras dengan prinsip-prinsip peribadatan yang bersangkutan.³⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar keagamaan merupakan suatu usaha yang sedang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Belajar keagamaan siswa adalah suatu bentuk untuk menciptakan insan yang memiliki akhlak mulia menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan, iman dan taqwa,. Dan dapat pula disimpulkan bahwa belajar keagamaan dimadrasah ibtidaiyah merupakan aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang dan sesuai dengan ajaran-ajaran dalam agama. Dengan belajar keagamaan dimadrasah ibtidaiyah maka dapat menyiapkan siswa menjadi salah satu anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran dalam agama. Dan belajar keagamaan yang dilaksanakan dimadrasah ibtidaiyah adalah salah satu cara seorang guru untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan agama siswa dengan cara yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Belajar keagamaan siswa dimadrasah ibtidaiyah juga bisa menjadi suatu sarana dalam pengembangan

³⁷ Zakiah, Dradajat. Ilmu Jiwa Agama, 23.

³⁸ Ending Syaifudin Anshari. Pendidikan Anak Dalam Islam. (Jakarta: Pustaka Amani). 1980, 33

diri bagi siswa dimadrasah ibtidaiyah. Dalam belajar keagamaan juga dapat sebagai pembimbing, pengendalian diri, dan pengontrol dalam segala tingkah laku menuju kejalan yang lebih baik. Selain itu belajar keagamaan yang diadakan dimadrasah ibtidaiyah tidak hanya belajar namun, berkaitan dengan praktik saja, tetapi juga memberikan pengetahuan dalam keagamaan secara luas.

2. Fungsi agama

Keagamaan adalah sesuatu yang melekat dalam diri manusia, tidak ada seorangpun secara mutlak lepas dari yang namanya keagamaan. Keberadaan agama sendiri dalam kehidupan manusia pada dasarnya memiliki 2 fungsi utama. Pertama adalah sebagai informasi dan kedua adalah sebagai konfirmasi. Maka secara rinci fungsi keagamaan adalah sebagai berikut:

1) Keagamaan sebagai petunjuk kebenaran

Manusia, sebagai makhluk yang memiliki akal, menggunakan akal ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan filsafat sebagai cara untuk mencari kebenaran. Namun, tidak semua pertanyaan yang diajukan oleh manusia dapat dijawab secara memuaskan oleh ilmu dan filsafat, karena kedua disiplin tersebut bergantung pada kemampuan terbatas akal manusia dan kebenaran yang relatif serta kontekstual.

2) Keagamaan sebagai sumber moral

Dalam persoalan moral dan akhlak merupakan persoalan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Bahkan misi dari kenabian sendiri dengan diturumkannya agama adalah untuk memperbaiki akhlak

setiap manusia. Akhlak juga dapat menjadikan standar kemuliaan seseorang dan membedakannya dengan binatang. Sekalipun akal manusia mampu untuk berpikir dan mengetahui yang baik dan buruk, tetapi yang mampu untuk dipikirkan oleh akal sifatnya masih sangatlah terbatas. Apalagi hasil pikiran manusia yang terkadang kala dapat dipengaruhi oleh hawa nafsu dan orientasi keduniaanya, maka sering kali apa yang diputuskan oleh akal tidak sesuai dengan tuntunan akhlak yang sebenarnya.

3) Keagamaan sebagai sumber syariah dan ibadah

Yang paling esensial dalam konteks keagamaan adalah praktik ibadah. Ibadah merupakan ekspresi dan pelaksanaan dari keyakinan seseorang. Ibadah yang sah hanya dapat diperoleh melalui pengetahuan agama yang disampaikan oleh Tuhan kepada manusia. Manusia dengan akalinya tidak mampu menciptakan bentuk ibadah yang benar dan tulus.

4) Keagamaan sebagai sumber ilmu atau sebagai fungsi konfirmasi

Wahyu yang diberikan oleh Tuhan dalam agama merupakan sumber pengetahuan yang memungkinkan manusia untuk memperluas pemahamannya tentang realitas alam semesta. Ketika manusia berhasil mengembangkan teori ilmiah dan meningkatkan pengetahuannya, perlu ada kepastian dari wahyu untuk memastikan bahwa ilmu yang diperolehnya berada dalam keselarasan dengan ajaran ilahi. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar pengetahuan yang dimiliki dapat mengarahkan manusia kepada Tuhan. Dengan demikian, agama Islam dianggap mampu memenuhi fungsi tersebut secara maksimal. Manusia

tidak akan mampu mencapai pemahaman yang lebih dalam hanya dengan akalanya semata, dan satu-satunya sumber wahyu yang masih relevan saat ini adalah agama Islam.